

ABSTRAK

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam melaksanakan kegiatan operasi, DSAK mengesahkan SAK ETAP, yang khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas yang signifikan, yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan mulai berlaku efektif 1 January 2011, kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan dapat memberikan kemudahan koperasi dalam menyajikan laporan keuangan.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan di Koperasi Bhinneka Karya berdasarkan SAK ETAP dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan metode berupa studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Bhinneka Karya hanya terdiri dari laporan laba rugi dan neraca, hal ini tentu belum sesuai dengan aturan penyusunan laporan keuangan yang diatur oleh SAK ETAP yakni yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan Koperasi Bhinneka Karya belum menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya adalah terbatasnya informasi yang sehubungan dengan SAK ETAP yang diketahui oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan dan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya standar akuntansi yang berlaku bagi koperasi terutama SAK ETAP, dimana dalam hal ini SAK ETAP kurang disosialisasikan dilingkungan koperasi.

Kata kunci: Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP

ABSTRACT

Cooperative is a business entity consisting of persons or legal entities with the bases cooperative activities based on the principle of cooperation as well as people's economic movement based on the principle of kinship. In carrying out the operation, DSAK authorize SAK ETAP, which is specially used for companies without significant accountability, issued by the Indonesian Institute of Accountants and are effective from 1 January 2011, the presence of SAK ETAP with the principle of simplicity can provide ease cooperative in presenting the financial statements.

The purpose of the study is to investigate the preparation of financial statements Cooperative "Bhinneka Karya" based SAK ETAP and determine the factors that lead to cooperative SAK ETAP not apply in preparing its financial statement. This study uses descriptive case study qualitative.

The result showed that the financial statement Cooperative "Bhinneka Karya" consist only of the income statement and balance sheet, this is certainly not in accordance with the rules of the preparation of the financial statement set out by SAK ETAP is consisting of the income statement, balance sheet, statement of owner's equity, statement of cash flow, and the notes to the financial statement. The factors that the led to the cooperative "Bhinneka Karya" SAK ETAP not apply in preparing the financial statement are limited information with respect to the SAK ETAP known by the party responsible for the preparation of financial statements and a lack of understanding and awareness of the importance of accounting standards applicable to cooperatives especially SAK ETAP, which in this case is less socialized SAK ETAP cooperative environment.

Keywords: Cooperative, Financial Report, SAK ETAP